EFEKTIVITAS PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBINAAN NALURI KEAGAMAAN TERHADAP PESERTA DIDIK DI SDN NO. 126 SEMPANG PINRANG

S K R I P S I

Diajukan untuk memenuhi kewajiban dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama

PERPUSTAKAAN IAIN — TAR — PARE
Tgl. 29 - 12 - 1990
No. 136 2 exp.
TANDA MUKU

Oleh :

M A R D A N I
Stb : 1082

F A K U L T A S T A R B I Y A H
IAIN " ALAUDDIN "
PARE - PARE

1990

PENGESAHAN

Skripsi Saudara Mardani, Nomor Induk 1082/FT, yang berjudul : "EFEKTIVITAS PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBINAAN NALURI KEAGAMAAN TERHADAP PESERTA DIDIK DI SDN NO. 126 SEMPANG PINRANG", telah di munaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin " Pare-Pare, pada tanggal 11 Oktober 1990M, bertepatan dengan 22 Rabi'ul Awal 1411 H, dan telah diterima sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama, dengan perbaikan seperlunya.

DEWAN PENGUJI :

K e t u a	: Dra.H.Andi Rasdiyanah	( )
Sekretaris	: Drs.Danawir Ras Burhany	( )
Munaqisy I	: DR. Mapparganro, MA	( )
Munaqisy II	: Drs.H.A.Rahman Idrus	( )
Anggota / Pembimbing I	: Dra.H.Andi Rasdiyanah	( )
Anggota / Pembimbing II	: Drs.H.Abd.Muiz Kabry	( )

Pare-Pare, 11 Oktober 1990 M / 22 R.Awal 1411 H

FAKULTAS TARBIYAH IAIN
"Alauddin" PARE-PARE,

DEKAN,

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH PARE-PARE

DRS.H.ABD. MUIZ KABRY

NIP : 150036710.

ABSTRAKSI

Nama penyusun : Hardani

J u d u l : "EFEKTIVITAS PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBINAAN NALURI KEAGAMAAN TERHADAP PESERTA DIDIK DI SDN NO. 126 SEMPANG PINRANG"

Skripsi ini merupakan studi tentang efektivitas pendidikan islam dalam pembinaan naluri keagamaan terhadap peserta didik di SDN No. 126 Sempang Pinrang, yaitu merupakan suatu dogma yang sangat urgen perwujudannya, mengingat pendidikan Islam adalah diarahkan guna mewujudkan kepribadian muslim sehingga setiap anak yang mempunyai bekal pendidikan islam, maka sikap mentalnya dijabarkan dalam bentuk berbicara, bertindak, berfikir dan sebagainya. Olehnya itu untuk efisiensi dan efektivitas pelakasanaan pendidikan Islam dalam pembinaan naluri dihadapkan kepada penyesuaian dengan tingkat kecerdasan anak. Untuk itu peserta didik yang ada di SDN No. 126 Sempang Pinrang berada pada fase perkembangannya yaitu berumur antara 6 (enam) sampai 12 (duabelas) tahun. Selanjutnya pendidikan islam dalam pembinaan naluri keagamaan anak, bertujuan memanusiawikan manusia /anak , dengan kata lain menyukseskan tujuan Pendidikan Nasional, dengan demikian pendidikan tersebut perlu dilaksanakan secara kontinue dan konsekwen di sekolah tersebut.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ . وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ الْمُرْسَلِيْنَ
مُحَمَّدٍ رَسُوْلِ الْاَمِيْنَ وَعَلٰى اٰلِهٖ وَصَحْبِهٖ اَجْمَعِيْنَ .

Segala puji bagi Allah serta selawat atas junjungan nabi besar Muhammad Saw, dan para sahabat maupun keluarga beliau.

Selanjutnya atas berkat inayat Allah Swt, maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan Skripsi yang sederhana ini, guna diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Pare-Pare, untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dalam kata pengantar ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada Yth:

1. Rektor IAIN "Alauddin", dengan bimbingan beliau, sehingga penulis dapat memperoleh disiplin ilmu dalam perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin"
2. Dekan, dan wakil dekan Fak. Tarbiyah IAIN "Alauddin" Pare-Pare, atas bimbingan beliau, sehing

ga penulis memperoleh pengetahuan.

3. Ibu Dra H.Andi Rasdiyanah dan bapak, Drs.H.Abd Muiz Kabry, dengan penuh kebijaksanaan dan kesabaran melayani penulis sebagai konsultan.

4. Para dosen IAIN "Alauddin" dan para guru yang mendidik dan mengajar penulis, dengan bimbingan dan petunjuknyalah sehingga penulis memperoleh bekal pengetahuan, diantaranya dalam penulisan skripsi ini.

Mudah-mudahan Allah Swt, membalas budi jasa beliau tersebut, dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dalam pembangunan bangsa pada umumnya, dan khususnya bagi penulis dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Pare-Pare.

Amin !!!

Pare-Pare, 10 Januari 1990M

Penulis,

Hardani

DAFTAR ISI

Halaman.

HALAMAN JUDUL . . . . . i.
NOTA PEMBIMBING . . . . . ii.
ABSTRAKSI . . . . . iii.
KATA PENGANTAR . . . . . iv.
DAFTAR ISI. . . . . vi.
DAFTAR TABEL . . . . . viii.

BAB I. PENDAHULUAN

A. Permasalahan. . . . . 1.
B. Hipotesis . . . . . 2.
C. Pengertian judul, ruang lingkup pembahasan dan definisi operasional. . . . . 3.
D. Alasan memilih judul. . . . . 5.
E. Metode yang dipergunakan. . . . . 6.
F. Garis-garis besar isi . . . . . 7.

BAB II. MASALAH PENDIDIKAN ISLAM

A. Pengertian Pendidikan Islam . . . . . 10.
B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam . . . . . 14.
C. Faktor-faktor Pendidikan Islam. . . . . 19.

BAB III. MASALAH NALURI ANAK

A. Pengertian Naluri Anak. . . . . 28.
B. Macam-macam Naluri Anak . . . . . 32.
C. Naluri keagamaan pada anak. . . . . 35.

BAB IV. PEMBINAAN NALURI KEAGAMAAN PADA PESERTA DIDIK DI SDN NO.126 SEMPANG PINRANG

A. Selayang Pandang SDN No.126 Sempang Pinrang. . . . . 41.
B. Naluri beragama menurut pandangan Islam.. 45.
C. Pembinaan naluri keagamaan pada SDN No. 126 Sempang Pinrang . . . . . 50.
D. Metode pendidikan Islam . . . . . 54.

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan. . . . . 59.
B. Saran-saran . . . . . 61.

KEPUSTAKAAN . . . . . 63.
LAMPIRAN-LAMPIRAN . . . . . 65.

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Tabel 1 : Keadaan guru SDN No.126 Sempang Pinrang t.a.1989/1990. . .. 43

2. Tabel 2 : Keadaan peserta didik SDN No.126 Sempang Pinrang tahun ajaran ; 1989 /1990. 43-44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Permasalahan

Pendidikan islam adalah suatu usaha untuk mengarahkan fitrah manusia dalam hal ini naluri peserta didik di SDN 126 Sempang kabupaten Pinrang, menuju kesempurnaannya. Justeru itulah penulis akan membahas dalam Skripsi ini tentang efektivitas pendidikan tersebut dalam pembinaan naluri keagamaan terhadap anak didik di SDN No. 126 Sempang Pinrang, yang permasalahannya adalah :

1. Sejauh mana peranan pendidikan islam terhadap prospek perkembangan naluri keagamaan anak di SDN No. 126 Sempang Pinrang, sehingga ia dapat mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.
2. Bagaimana meningkatkan frekwensi pelaksanaan pendidikan islam, sehingga efektivitasnya sanggup/mampu mengendalikan naluri keagamaan peserta didik SDN No. 126 Sempang Pinrang.

B. Hipotesis

Sebagaimana problema yang dihadapkan pada sub diatas, maka adapun tanggapan sementaranya, adalah :

1. Dengan pendidikan islam yang tertanam dan tumbuh dalam jiwa pada pribadi anak di SDN No. 126 Sempang Pinrang, maka anak didik tersebut dapat menunjukkan sikap mental atau watak, terjabarkan - dalam bentuk berfikir, berbicara, bertingkah laku dan sebagainya, yang merupakan ekspresi jiwanya, dengan demikian terwujudlah anak didik yang berkualitas, yaitu beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana tujuan Pendidi - kan Nasional produk MPR No. II/MPR/1988.
2. Dengan penyelenggaraan yang aktif dan disiplin - serta kontinuetas, baik ia untuk pencapaian target kurikulum dalam hal ini pelaksanaannya dilakukan oleh guru bidang studi pendidikan tersebut maupun ia sebagai pemantapan yang dilakukan oleh guru-guru bidang studi lain ataukah milieu/masyarakat secara ekstra kurikuler, maka otomatis pendidikan islam dapat mengarahkan atau mengendalikan naluri keagamaan anak didik di SDN No. 126 - Sempang kabupaten Pinrang.

C. Pengertian judul, ruang lingkup pembahasan dan definisi operasional

Dalam membahas masalah tersebut, penulis membagi pembahasannya pada tiga poin, seperti :

1, Pengertian judul :

Sebagaimana judul skripsi ini, yaitu : "Efektivitas pendidikan islam dalam pembinaan naluri keagamaan terhadap anak didik di SDN No. 126 Sempang Pinrang" terdiri dari beberapa kata yang masing-masing mempunyai arti, yaitu :

a. Efektivitas, berasal dari kata efektif berarti : "berhasil"[1]

b. Pendidikan, berarti : "perbuatan mendidik"[2]

c. Islam, berarti : "agama Allah yang disyariatkan - NYA sejak nabi Adam a.s hingga nabi Muhammad Saw, kepada ummat manusia"[3]

c. Pembinaan, berarti : "pembangunan, pembaruan"[4]

---

[1]Yulius.S, Kamus Baru Bahasa Indonesia, (Surabaya : Usaha Nasional, 1980), h. 51.

[2]WJS Perwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 250.

[3]Shodiq Se, Kamus Istilah Agama, (Jakarta : Sienttarama, 1983), 147.

[4]WJS Poerwadarminta, Op cit, h. 141.

e. Naluri, berarti: "kemampuan jiwa untuk melakukan sesuatu tindakan tanpa berlatih terlebih dahulu"[5]

f. Keagamaan, berarti: "sifat-sifat yang terdapat dalam agama, segala sesuatu mengenai agama"[6]

Dengan demikian pengertian yang tercakup dalam judul skripsi ini, adalah penulis bermaksud menguraikan masalah pendidikan yang menyangkut pembinaan kesehatan jiwa dan raga, serta masalah bakat/pembawaan bagi anak didik di SDN No. 126 Sempang Pinrang

2. Ruang lingkup pembahasan :

Untuk mengemukakan pembahasan skripsi yang lebih terarah pada sasarannya, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan batasan-batasan masalah, yaitu :

a. Pendidikan islam,

b. Pembinaan naluri keagamaan,

c. Anak didik, dan

d. SDN No. 126 Sempang Pinrang.

3. Definisi operasional :

Adapun sebagai definisi lapangan operasio-

---

[5] M. Sastrapradja, Kamus Istilah Pendidikan, (Suranaya: Usaha Nasional, 1981), h. 333

[6] WJS Poerwadarminta, Op Cit, h. 19

nal tersebut pada poin diatas, adalah :

a. Pendidikan islam, adalah usaha orang dewasa dalam arti luas, kepada anak yang belum dewasa, guna me ngarahkan fitrah/nalurinya sehingga dapat mengenal dan, menerima, sekaligus mengamalkan setiap ajaran Islam.

b. Pembinaan naluri keagamaan, adalah usaha mengem - bangkan atau membangun potensi dasar anak, yaitu: bakat/ pembawaan atau garizah diniyah searah de- ngan tuntutan agama islam.

c. Anak didik, adalah semua manusia yang belum dewa- sa, baik dari segi jasmani maupun rohaninya.

d. SDN No. 126 Sempang Pinrang, merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang ter- dapat atau berlokasi di Sempang Daerah Tingkat II Kabupaten Pinrang.

D. <u>Alasan memilih judul</u>

Dalam memilih dan menetapkan judul ini sebagai topik Skripsi, maka terdapat beberapa alasan sebagai motif, antara lain karena :

1. Adanya pendidikan islam mengatur, menata kehidupan manusia, sehingga ia dapat memperoleh keselamatan- dan kesejahteraan serta kebahagiaan dunia dan akhi

rat.

2. Mengingat judul tersebut, belum ada diantara Mahasiswa IAIN "Alauddin" khususnya mahasiswa faktar Pare-Pare yang memilihnya sebagai topik skripsi.
3. Adanya faktor bakat/pembawaan yang dimiliki anak anak, merupakan suatu kemampuan dasar yang harus diarahkan, untuk itu maka ia membutuhkan bantuan menuju kesempurnaannya.
4. Menyadari kedudukan mahasiswa ditengah-tengah masyarakat, yaitu harus mampu dan tanggap mengintrospeksi segala masalah yang terdapat dalam lingkup masyarakat tersebut.

Oleh karena itulah, maka penulis akan membahas tentang efektivitas pendidikan islam dalam pembinaan naluri keagamaan pada anak didik di SDN No. 126 Sempang kabupaten Pinrang.

E. Metode yang dipergunakan

Pada penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode, antara lain :

1. Metode pengumpulan data :

a. Librery research, yaitu penulis mengumpulkan buku-buku ilmiyah kemudian mengutip isinya.

b. Field research, yaitu penulis mengadakan penelitian di lapangan, dengan metode :

1) Interview, yaitu mengadakan wawancara dengan Kepala SDN No.126 Sempang Pinrang, Kepala T.U dan Guru bidang studi Pendidikan Islam serta salah seorang peserta didik SDN No.126 Pinrang, guna memperoleh data tentang : Selayang pandang sekolah tersebut, pembinaan naluri peserta didik, efektivitas dan pelaksanaan pendidikan Islam di SDN No. 126 Sempang Pinrang.

2) Observasi, yaitu mengumpulkan data, kemudian mengamati obyek diselidiki dalam hal ini adalah masalah pendidikan Islam dan naluri keagamaan.

2. Metode pengolahan data :

a. Induktif, yaitu penulis membahas masalah yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan umum.

b. Deduktif, yaitu membahas masalah yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan khusus.

c. Konparatif, yaitu membandingkan pendapat beberapa ahli, kemudian menarik kesimpulan akhir.

F. Garis-garis besar Isi

Sebelum membahas tentang efektivitas pendidi-

kan islam, naluri keagamaan anak didik di SDN No. 126 Sempang Pinrang, maka terlebih dahulu diuraikan ten - tang garis-garis besar isinya, yang antara lain :

Bab I. Pendahuluan: yaitu penulis mengemukakan segala masalah dalam skripsi ini, kemudian tanggapan-sementara terhadap permasalahan tersebut, selanjutnya gambaran tentang judul skripsi ini sekaligus dengan - batasan-batasan masalahnya serta definisi operasional tersebut. Pada sub berikut dibahas tentang motif memi. lih judul serta metode yang dipergunakan dalam pemba-hasan serta garis-garis besar isi skripsi.

Bab II. Masalah pendidikan islam: yaitu penu - lis membagi kepada tiga sub pembahasan, seperti: gam-baran dan hakikat pendidikan islam, serta latar bela-kang pendidikan tersebut sekaligus sasaran yang hen - dak dicapai dalam pelaksanaannya, kemudian aspek-as - pek penunjang. Justeru itu penulis memberi judul Sub: A. Pengertian pendidikan islam, B. Dasar dan tujuan-nya, serta C. Faktor-faltor pendidikan Islam.

Bab III. Masalah naluri anak: yaitu penulis u-raikan tiga sub dalam hal ini gambaran dan macam-ma - cam naluri anak, dengan judul sub, A. Pengertian nalu. ri anak, B. Naluri anak didik dan jenisnya, serta sub

C. Naluri keagamaan pada peserta didik.

Bab IV. Pembinaan naluri beragama pada peserta didik di SDN No. 126 Sempang Pinrang: yang meliputi Selayang pandang SDN No.126 Sempang Pinrang, kemudian naluri beragama dalam pandangan Islam serta pembinaan naluri tersebut sesuai fase perkembangan anak atau tingkat kecerdasan anak, justeru itu dikemukakan pada sub terakhir metode pendidikan Islam dalam pembinaan naluri anak.

Bab V. Penutup : dalam bab ini penulis sampai kepada penutup skripsi, dengan menguraikan tanggapan akhir atau rumusan akhir terhadap permasalahan yang dihadapkan pada skripsi ini, serta langkah- langkah yang seharusnya ditempuh guna mewujudkan efektivitas pendidikan Islam dalam pembinaan naluri keagamaan - terhadap peserta didik di SDN No. 126 Sempang Pinrang.

Selanjutnya untuk mempertanggung jawabkan kutipan-kutipan yang terdapat dalam skripsi ini, maka penulis lampirkan daftar kepustakaan secara tersendiri, demikian pula daftar ralat sebagai tempat pembetulan dari pada kekeliruan atau kesalahan yang mungkin terdapat dalam penyusunan skripsi ini.

BAB II

MASALAH PENDIDIKAN ISLAM

Pendidikan islam merupakan satu-satunya pendidikan yang sangat urgen untuk diterapkan kepada manusia/ anak didik, mengingat efektivitasnya dapat mengembangkan naluri keagamaan pada setiap anak didik tersebut. Untuk itulah pada bab ke dua ini, penulis akan membahas masalah pendidikan islam pada tiga sub pembahasan, yaitu :

A. Pengertian pendidikan islam

Dalam mengemukakan gambaran masalah tersebut , penulis terlebih dahulu membahas tentang pendidikan kemudian tentang Islam.

1. Pengertian pendidikan :

   a. Menurut Drs. Abu.Ahmadi, pendidikan adalah : "semua kegiatan orang dewasa yang mempunyai nilai paedagogik bagi anak"[1]

---

[1] Drs.Abu Ahmadi, Sejarah Pendidikan, (Semarang: Toha Putera, 1975), h. 5.

b. Menurut Prof.DR.Omar Mohammad Altoumy, pendidikan adalah :

> . . . usaha yang dicurahkan untuk menolong insan menyingkap dan menemui rahasia alam, memupuk bakat dan persediaan semula jadinya, mengarahkan kecenderungannya . . .[2]

c. Menurut Drs.H.M. Arifin M Ed, pendidikan adalah: "ikhtiar manusia untuk membantu dan mengarahkan fitrah manusia supaya berkembang sampai kepada titik maksimal yang dapat dicapai . . . "[3]

Bertitik tolak dari pengertian yang dikemukakan diatas, maka jelas bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilaksanakan oleh orang dewasa dalam arti yang luas, kepada anak didik dalam hal ini manusia yg belum dewasa baik jasmani maupun rohaninya, menuju ke sempurnaannya, dengan demikian pendidikan berarti usaha untuk memanusiawikan manusia.

2. Pengertian Islam :

a. Menurut Drs.Sahilun A.Nasir, Islam adalah: "agama Allah yang diwahyukan kepada para rasulNYA guna di ajarkan kepada manusia . . . "[4]

---

[2]Prof.DR.Omar Mohammad Altoumy, Falsafatuttarbiyah Islamiyah, (Jakarta: Bulan bintang, 1979), h.101.

[3]Drs.H.M.Arifin M Ed, Hubungan timbal balik pendidikan agama, (Jakarta: Bulan bintang, 1978), h. 14.

[4]Drs.Sahilun A.Nasir, Pendidikan agama islam di Perguruan tinggi,(Surabaya: AlIkhlas, t.th), h. 81.

b. Menurut Prof.DR.TM Hasbi Ash Shiddieqy, Islam adalah :

> Menyerahkan diri kepada Allah, menundukkan diri kepadaNYA, serta mengakui kehinaan dan kehambaan diri dengan jiwa, seraya mengerjakan segala yang bersangkut paut dengan ketundukan itu dengan anggota dan pancaindera.[5]

c. Menurut Syd Sabiq, Islam adalah : "agama yang sanggup memberi kepuasan kepada manusia untuk mencapai apa yang didambakan dan menjadi tujuannya, yaitu kemajuan, kesempurnaan dan kesejahteraan"[6]

Berdasarkan keterangan yang diuraikan diatas, maka pada hakikatnya islam adalah menyerahkan diri kepada Allah Swt, dengan kata lain mengerjakan seluruh perintahNYA dan menjauhi seluruh laranganNYA. Inilah islam yang dimaksud nabi Muhammad Saw ketika beliau di tanya oleh malaikat Jibril tentang islam, maka beliau bersabda :

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ . . . اَلْإِسْلَامُ اَنْ تَشْهَدَ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ وَاَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ وَتُقِيْمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُوْمَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ اِنِ اسْتَطَعْتَ اِلَيْهِ سَبِيْلًا . . .[7]

---

[5]Prof.DR.TM Hasbi Ash Shiddieqy, Al Islam II , (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), h. 634.

[6]Syid Sabiq, Islamuna, (Semarang: Toha Putra, tth) h.9.

[7]Imam Nawawie, Matan AlArba'in, (Mesir : Muhammad Ali Shabih, tth), h. 11.

"Terjemahnya"

> Islam yaitu hendaklah engkau menyaksikan bahwa sanya tiada Tuhan melainkan Allah dan sesungguhnya Muhammad itu utusan Allah. Hendaklah engkau mendirikan shalat dan mengeluarkan zakat dan hendaklah engkau berpuasa dalam bulan ramadlan dan hendaklah engkau mengerjakan haji ke BaituLLah (Mekkah). Jika kamu kuasa menjalaninya . . .

Bertitik tolak dari pengertian tentang pendidikan dan pengertian islam, maka jelas pengertian yang tercakup dalam kalimat pendidikan islam, yaitu usaha yang dilaksanakan secara sadar oleh orang dewasa kepada siterdidik, guna membimbing dan mengembangkan kepribadian dan kemampuan dasar, sehingga terwujud manusia, yang mempunyai sikap mental yang senantiasa terjabar dalam bentuk tingkah laku, perbuatan dan pola pikir , sesuai dengan tuntutan islam.

Menurut Drs. Ahmad D Marimba, pendidikan islam adalah : "bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam"[8]

Melihat pengertian yang dikemukakan tersebut , maka pada prinssipnya pendidikan islam merupakan pendidikan seumur hidup, mengingat ia dihadapkan kepada ma-

---

[8]Drs.Ahmad D Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung : Alma'arif, 1980), h. 23.

nusia bukan saja untuk mendewasakan usianya melainkan sampai terwujud kepribadiannya yang utama menurut ukuran islam, bahkan sampai menjelang sakaratul maut, sebagaimana sabda nabi Muhammad Saw, yang berbunyi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رض قال: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صلعم: لَقِّنُوْا مَوْتَاكُمْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ [9]

"Terjemahnya"

> Ajarkanlah, "la Ila-ha illaLLah" (tiada Tuhan selain Allah) kepada orang yang(hampir) meninggal dunia diantara kamu.

Dengan demikian pendidikan islam mempunyai cakrawala yang luas yaitu life long education.

B. Dasar dan tujuan pendidikan islam

Dalam membahas masalah tersebut, penulis mengemukakan dua poin pembahasan, yaitu :

- Dasar pendidikan islam, dan
- Tujuannya.

1. Dasar pendidikan islam :

Berbicara tentang dasar pendidikan tersebut maka penulis akan menyoroti sumber doktrin islam yang autentik, yaitu: Alqur'an dan hadits.

a. Al qur'an :

1) Menurut Hamka, Alqur'an adalah: wahyu-wahyu yg

---

[9] Ibnu Hajar, Bulugul Maram, (Surabaya: Ahmad bin Sa'id Nabhan, t.th), h. 114.

diturunkan Tuhan kepada rasulNYA, dengan perantaraan malaikat Jibril, untuk disampaikan kepada manusia.[10]

2) Menurut Hasbi Ash Shiddieqy, Alqur'an adalah : "nama bagi kalamuLLah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw yang ditulis dalam mashaf"[11]

3) Menurut Ibnu Katsir, Alqur'an adalah : "tali Allah yang kuat, dzikir yang berhikmah dan jalan yang lurus"[12]

Dengan keterangan-keterangan tersebut diatas , maka pada hakikatnya Alqur'an adalah kalam Allah Swt , yang merupakan mukjizat bagi nabi Muhammad Saw yang disampaikan kepada seluruh manusia hingga akhir zaman, dengan demikian jelas bahwa pendidikan islam yang obyeknya manusia, maka dasar keeksistensiannya adalah Alqur an. Keterangan ini ditopang oleh firman Allah Swt dalam Alqur-an surat Albaqorah ayat 2, yang berbunyi :

ذَالِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِلْمُتَّقِيْنَ

"Terjemahnya"

---

[10] Prof DR Hamka, Tafsir Al Azhar, Juz I, (Jakarta: Nurul Islam, 1982), h. 6.

[11] Hasbi Ash Shiddieqy, Sejarah dan pengantar Ilmu Alqur'an/tafsir, (Jakarta: Bulan bintang, 1980),h. 16

[12] Ibnu Katsir, Tafsir Al Qur'anil'Adzim, (Jokyakarta : Kota kembang, 1979), h. 103.

Kitab (alqur'an) ini tidak ada keraguan pada nya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.[13]

Ayat tersebut menunjukkan bahwa setiap kegia - tan manusia di dunia ini, harus berdasar pada Alquran.

b. Hadits :

1) Menurut Drs.Muhammad Rofiq, hadits adalah: "se mua perbuatan, perkataan dan anggapan benar ba gi perkataan atau perbuatan shahabat sepengeta huan nabi Muhammad Saw"[14]

2) Menurut Drs.Ahmad D Marimba, sunnah rasuluLLah adalah: "prilaku, ajaran2 dan perkenan2 rasulu LLah sebagai pelaksanaan hukum2 yang terkandung dalam alqur'an"[15]

Perpaduan kedua pengertian di atas menunjukkan bahwa hadits tidak dapat dipisahkan dengan alqur'an , justeru itulah nabi Muhammad Saw bersabda dalam hadis yang diriwayatkan imam Abu Hurairah yang berbunyi :

تَرَكْتُ فِيكُمْ شَيْئَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُمَا كِتَابَ اللهِ وَسُنَّتِي . . .[16]

---

[13]Departemen Agama RI, Alqur'an dan terjemahnya (Jakarta: Proyek pengadaan kitab suci alqur'an, 1983) h. 8.

[14]Drs.Muhammad Rofiq, Sistim Isnad, (Bandung : Alma'arif, 1980), h. 7

[15]Drs.Ahmad D Marimba, Op Cit, h. 41.

[16]Imam As Suyuti, Jami'ush Shagier, (Mesir: Ab dul Hamid Ahmad Hanafie, t.th), h. 130.

"Terjemahnya"

Telah kutinggalkan bagimu dua perkara, tidak akan tersesat kami jika berpegang pada keduanya, yaitu kitabuLLah dan sunnahku.

Dengan demikian jelaslah bahwa keeksistensian-pendidikan islam adalah berdasarkan pada Alqur'an dan hadits, olehnya itu menuntut pendidikan islam hukum - nya adalah wajib, sebagaimana sabda nabi Muhammad Saw, riwayat Imam Ibn Abdil Barr yang berbunyi :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ [17]

"Terjemahnya"

Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim.

justeru itulah maka pendidikan tersebut harus dituntut walau dimana berlangsung, sebagaimana hadits nabi Muhammad Saw, yang berbunyi :

اُطْلُبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصِّيْنِ [18]

"Terjemahnya"

Tuntutlah ilmu walau di negeri Cina.

Jadi jelas bahwa pendidikan islam adalah suatu usaha yang diarahkan kepada manusia selama hayat di-kandung badan.

---

[17] Ahmad Al Hasyimi, Mukhtar Ahadits, (Mesir: - Maktabah Attijjariyyah, 1948M), h. 26.

[18] Ibid, h. 26.

2. Tujuan pendidikan Islam :

Dalam membahas tujuan pendidikan tersebut, penulis terlebih dahulu menguraikan bahwa sebelum tujuan akhir atau tertinggi dari pendidikan islam terwujud, maka sebagai bekal menuju tujuan akhir/tertinggi tersebut adalah tujuan sementara, yaitu :

> Kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca, menulis, pengetahuan dan ilmu-ilmu kemasyarakatan, kesusilaan dan keagamaan, kedewasaan jasmani dan rohaniah dst.[19]

Menilai tujuan tersebut diatas, maka jelas bahwa pendidikan islam terlebih dahulu membentuk dan membimbing manusia untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, sebagai bekal menuju tujuan akhir/tertinggi dalam hal ini, yaitu :

> Mendidik anak-anak, pemuda/pemudi, dan orang dewasa, supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh, berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup diatas kaki sendiri, mengabdi kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama ummat mu'min.[20]

Berdasarkan tujuan akhir pendidikan islam seperti diatas, maka pada hakikatnya tujuan tersebut adalah identik dengan tujuan hidup manusia, sebagaimana yang

---

[19] Drs. Ahmad D Marimba, Op cit, h. 46.

[20] Prof. DR. H. Mahmud Yunus, Metodik Khusus Pendikan agama, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1978), h. 12.

di firmankan Allah Swt dalam Alqur'an surat Adz Dzariat, ayat 56 yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Terjemahnya"

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahKU.[21]

Dengan demikian tujuan akhir pendidikan islam adalah untuk mewujudkan tujuan hidup manusia, yaitu mengabdi kepada Allah Swt dalam arti luas, yaitu melakukan seluruh perintahNYA dan menjauhi seluruh larangannNYA, sehingga mampu berbuat demi kepentingan diri dan keluarga serta masyarakat pada umumnya.

Untuk lebih mengarah kepada topik pembahasan skripsi ini, penulis kemukakan bahwa pendidikan islam sangat urgen untuk diterapkan secara berkesinambungan dan dengan konsekwen, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah dan masyarakat, sehingga efektivitasnya nampak dalam pembinaan naluri keagamaan pada anak didik di SDN No. 126 Sempang Pinrang.

C. Faktor-faktor pendidikan islam

Untuk menunjang keberhasilan dari pelaksanaan pendidikan islam, maka dituntut beberapa faktor untuk

---

[21] Departemen Agama RI, Op Cit, h. 862.

saling memainkan peranan masing-masing, faktor tersebut adalah :

- Pendidik,
- Anak didik,
- Tujuan pendidikan,
- Alat pendidikan, dan
- Lingkungan pendidikan.

1. Pendidik :

Hal ini adalah semua orang dewasa yang diserahi tugas dan tanggung jawab untuk memimpin, membimbing dan mengarahkan fitrah/naluri anak-anak yang tergolong belum dewasa jasmani dan rohaninya.

Untuk menguraikan lebih lanjut tentang masalah pendidik tersebut, penulis membahas dua bagian, yaitu:

- Orang tua,
- Guru.

a. Orang tua : dalam hal ini adalah pengayom dan pendidik yang utama dan pertama terhadap setiap manusia/anak-anak, baik mengenai kehidupan jasmaniah maupun - rohaniah.

Orang tua di tuntut secara konsekwen dan efisien dalam pembinaan naluri keagamaan terhadap anak-anaknya, sebelum ia mengirim ke sekolah. Sebagaimana fir-

man Allah Swt dalam Alqur'an surat Attahrim ayat 6 - yang berbunyi :

قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا . . .

"Terjemahnya"

. . . peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka . . .[22]

Olehnya itu orang tua harus menjadi motivator terhadap perkembangan naluri keagamaan atau penddidikan keluarganya, sehingga anak-anak dalam lingkungan-keluarganya mempunyai bekal dan sanggup beradaptasi - dalam kehidupan psikophisis, socioindividuil dan culturilrelegius.

b. Guru: sebagai salah satu komponen dari sistem - pendidikan, merupakan komponen dasar yang ikut memi - kul tanggung jawab atas ketercapaian tujuan Pendidi - kan. Olehnya itu seorang guru harus memiliki dua ma - cam kemampuan; Kemampuan paedagogis dan psikologis.

1) Kemampuan paedagogis ada 5 macam sikap, yaitu :

- Dia suka mengajar,
- Dia memperhatikan mata pelajaran,
- Dia mengetahui bagaimana mengajar anak,
- Dia selalu memperhatikan anak didiknya,
- Dia mempunyai kepribadian yang menarik.[23]

---

[22] Ibid, h. 951.

[23] Drs.H.M.Arifin M Ed, Op cit, h. 142.

2) Kemampuan psikologis terdapat 5 macam, yaitu :

- Sehat jasmaninya,
- Sehat akal fikiran dan mentalnya, yakni mem punyai keseimbangan mental dan keteguhan perasaan
- Mempunyai kepribadian. Hal ini berhubungan erat sekali dengan kesehatan rohanidan jasmani.
- Berwatak susila. Maka dari itu dia harus - mengerti norma-norma susila masyarakat di mana i a mengajar, disamping mengetahui norma-norma susila agamanya sendiri.
- Mengetahui dan pernah mendapatkan pendidikan umum. Guru harus seorang yang berkebudayaan, dan berpendidikan luas. . .[24]

2. Anak didik :

Anak adalah amanat atau titipan yang diberikan oleh Allah Swt kepada kedua orang tuanya.

Faktor anak didik dalam pendidikan islam adalah sangat penting, karena ialah yang menjadi obyek - pendidikan islam tersebut. Untuk itu seorang anak sejak dini seharusnya sudah memiliki bekal pendidikan - sehingga memasuki lingkungan masyarakat. Justeru itu orang tua sebagai pendidik pertama baginya harus memperhatikan kebutuhan fisik dan mental anaknya, agar pendidikan yang diarahkan kepadanya dapat terwujud, - seperti :

- kebutuhan akan rasa kasih sayang,
- kebutuhan akan rasa aman,
- kebutuhan akan rasa harga diri,
- kebutuhan akan rasa bebas,

---

[24] Ibid. h. 142.

- kebutuhan akan rasa sukses, dan
- kebutuhan akan rasa tahu (mengenal)[25]

Dengan keterangan diatas, maka jelas bahwa seorang anak kebergantungannya hanya pada orang tuanya, untuk itulah nabi Muhammad Saw bersabda dalam hadits, yang diriwayatkan imam Muslim dari Abu Hurairah r.a , yang berbunyi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رض: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صلعم: مَا مِنْ مَوْلُوْدٍ إِلَّا يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ -
فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ [26]

"Terjemahnya"

Tidaklah anak itu dilahirkan kecuali atas dasar fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikan anaknya beragama yahudi, nasrani maupun majuzi.

Oleh aliran Konvergensi mengakui adanya pengaruh orang tua atau pengaruh luar/lingkungan dalam perkembangan anak, seperti argumentasinya :

Manusia dalam perkembangan hidupnya dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor pengaruh dari dalam (bakat dan pembawaan atau faktor yang tak disengaja), pengaruh dari luar (lingkungan atau faktor yang disengaja).[27]

---

[25] DR. Zakiah Daradjat, Peranan Agama dalam kesehatan mental, (Jakarta : Gunung Agung, 1980),h. 35

[26] Ahmad Al Hasyimi, Op cit, h. 156.

[27] Drs.H.Abd.Muiz Kabry, Membina Naluri beragama, (Bandung : Alma'arif, 1982), h. 38.

3. Tujuan pendidikan islam :

Tujuan pendidikan islam adalah sebagai konsep yang dicadangkan dalam penyelenggaraan pendidikan islam tersebut, justeru itulah masalah ini sangat erat hubungannya dengan faktor lain dalam pendidikan, sebab ia harus terlebih dahulu dirumuskan kemudian mencari langkah-langkah guna mewujudkannya.

Lebih lanjut penulis kemukakan bahwa tujuan pendidikan islam sebagaimana telah diuraikan pada sub terdahulu, adalah mewujudkan tujuan hidup manusia, yaitu mengabdi kepada Allah Swt dalam arti luas dalam hal ini ialah berbakti kepada diri, keluarga, dan masyarakat serta agamanya.

Adapun tujuan pendidikan islam sebagai subsistim pendidikan nasional, sebagaimana tap MPR No. II/MPR/1988, tentang tujuan Pendidikan Nasional, berbunyi :

> Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.[28]

---

[28] Majelis Permusyawaratan Rakyat RI, GBHN 1988 (Semarang: Beringin Jaya, t.th), h. 76 - 77.

4. Alat pendidikan :

Yaitu segala alat yang dapat menunjang terlaksananya proses belajar mengajar, baik dalam lingkungan in formal, formal dan non formal, yaitu :

- alat berupa tindakan guru/aktivitas guru, dan
- alat sebagai perlengkapan.

a. Alat sebagai tindakan/aktivitas guru, seperti :

- kurikulum, yaitu : "rencana pelajaran terurai bagi tiap bidang studi untuk tiap kelas"[29]
- Metode, yaitu : "cara yang telah diatur dan terpikirkan baik-baik untuk menyampaikan sesuatu-maksud/tujuan"[30]

b. Alat sebagai perlengkapan pendidikan, seperti kapur tulis, papan tulis dan lain-lain sarana maupun prasarana sekolah.

5. Lingkungan pendidikan :

Faktor tersebut merupakan faktor pendidikan islam yang sangat penting untuk memainkan peranannya, - sebab pada lingkunganlah para anak menyalurkan sege - nap pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah. Justeru itu pa

---

[29] M. Sastrapradja, Kamus Istilah Pendidikan , (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h. 287.

[30] Ibid, h. 318.

da lingkungan pendidikan, anak harus ditanggapi secara positif, dan di pihak orang tua, masyarakat, dan guru-guru agama dituntut senantiasa mengadakan komunikasi timbal balik dan harmonis dalam mengorientasikan masalah pendidikan islam terhadap anak-anak.

Untuk lebih mengarah kepada topik pembahasan pada skripsi ini, maka penulis kemukakan bahwa pembinaan naluri keagamaan terhadap anak didik di SDN No.-126 Sempang Pinrang, adalah didukung oleh faktor-faktor tersebut, seperti data yang iperoleh penulis :

1. Pendidik : dalam hal ini sekolah tersebut dibina oleh 6 orang guru diantaranya seorang cerakah.
2. Anak didik, dalam hal ini jumlah anak didik adalah 124 anak, dengan rekafitulasi 58 pria dan 66 perempuan.
3. Tujuan pendidikan, dalam hal ini tujuan keeksistensian sekolah tersebut adalah untuk menyukseskan tujuan Pendidikan Nasional.
4. Alat pendidikan : dalam hal ini sekolah tersebut dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai, seperti tersedianya :
   - Enam lokal ruang belajar,
   - Dua lokal perumahan guru/kepala sekolah.

- Satu lokal perkantoran,
- Satu lokal perpustakaan,
- Satu lokal gudang,
- Lapangan upacara dan olah raga, serta
- Sejumlah bangku murid dan meja guru.

5. Lingkungan pendidikan : dalam hal ini lokasi sekolah tersebut berada dalam lingkungan masyarakat yang seluruhnya beragama Islam, atau penduduk asli yang mendiami kampung sempang adalah pemeluk agama Islam, hanya saja pegawai negeri yang bertugas di kampung tersebut seandainya ia beragama di luar Islam, maka itulah yang bukan beragama islam

Dengan demikian efektivitas pendidikan islam dalam pembinaan naluri keagamaan anak didik di sekolah tersebut dapat terwujud, yaitu dapat mewujudkan pribadi anak didik yang beriman dan bertaqwa terhadap Allah Swt, serta sehat jasmani dan rohani.

BAB III

MASALAH NALURI ANAK

Sebagaimana diketahui bahwa setiap manusia lahir di dunia ini, adalah membawa kemampuan dasar yaitu naluri, namun ia menuntut pembinaan yang serius dalam perkembangan lebih lanjut, sehingga mampu menjadi motor penggerak jiwa manusia/anak untuk memproyeksikan sikap mental menurut tuntutan agama islam. Justeru itulah penulis akan membahas masalah naluri anak pada bab ini yang dibagi tiga sub pembahasan, yaitu :

A. Pengertian naluri anak

Sebagaimana pada sub C bab I, telah dikemukakan bahwa naluri pada hakikatnya adalah suatu dorongan hati atau nafsu pembawaan yang menggerakkan untuk berbuat sesuatu. Berdasarkan keterangan ini, maka pada perinsipnya naluri harus diakui keeksistensiannya, bahkan harus diakui masa atau waktu beroperasinya. Untuk itu penulis mengemukakan masalah tersebut pada dua bagian, yaitu :

1. Eksistensi naluri :

Naluri adalah merupakan bakat/pembawaan secara khas yang dimiliki setiap manusia, dan ia pada mulanya tidak berlebih dan berkurang dengan naluri yang dimiliki oleh seseorang yang lainnya, namun akhirnya naluri tersebut dapat diklasifikasikan sesuai dengan wujud tindakan dan kelakuan manusia dalam perkembangannya.

Berbicara lebih lanjut tentang masalah tersebut, maka ia pertama-tama di letakkan oleh Allah Swt, pada saat dipersatukan antara roh dengan segumpal darah, dan pada saat itu Allah Swt mengambil kesaksian terhadap jiwa manusia, sebagaimana termaktub dalam Al qur'an surat Al A'raf ayat 172, yang berbunyi :

. . . اَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوْا بَلٰى شَهِدْنَا . . .

"Terjemahnya"

. . . bukankah Aku ini Tuhanmu ?, mereka menjawab, betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi.[1]

Berdasarkan keterangan tersebut, maka sejak itulah naluri lahir dan akan menyertai kehidupan manusia sebagai kemampuan atau potensi dasar.

---

[1] Departemen Agama, RI, Alqur-an dan terjemahnya, (Jakarta : Proyek pengadaan kitab suci alqur-an, 1983), h. 250.

Dengan demikian jelas bahwa setiap manusia yang lahir di dunia ini telah dibaiat sebelum lahir sehing ga ia lahir sebagai manusia yang suci dari syirik, se kaligus pembaiatan tersebut menunjukkan bahwa manusia telah dididik sejak dalam kandungan ibunya, dengan de mikian itu, maka keberadaan naluri harus memperoleh - pimpinan dan bimbingan yang relevan dengan peristiwa awal kejadiannya.

2. Masa operasionalnya :

Pada pembahasan poin terdahulu, dikemukakan bah wa naluri akan mengikuti dan menyertai kehidupan manu sia di dunia ini, maka adapun masa beroperasinya ada- lah mengikuti pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Justeru itu nabi Muhammad Saw bersabda dalam - hadits yang diriwayatkan imam Muslim dari Abu Hurairah yang berbunyi :

عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ رَضِىَ عَنْهُ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صلعم : مَامِنْ مَوْلُوْدٍ اِلاَّ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَاَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ اَوْ يُنَصِّرَانِهِ اَوْ يُمَجِّسَانِهِ [2]

"Terjemahnya"

Tidaklah Anak itu dilahirkan kecuali atas da sar fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikan anaknya beragama Yahudi, Nasrani dan Majuzi.

---

[2] Ahmad Al Hasyimi, Mukhtar Ahadits, (Mesir : Maktabah At Tijjariyyah, 1948M), h. 156.

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa naluri pa da mulanya aktif menerima pengaruh lingkungan atau bim bingan dan atau pimpinan dari sekitarnya, kemudian pa da tahap berikutnya ia dapat mengupayakan dan mewujud kan sikap dan kepribadian yang dikehendakinya dalam pergaulan hidup manusia. Jadi jelas bahwa dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia di tentukan oleh dua faktor, yaitu faktor pembawaan dan faktor lingkungan sebagaimana pengakuan aliran Konvergensi bahwa :

Manusia dalam perkembangannya dipengaruhi dua faktor, antara lain : "faktor pengaruh dari dalam (bakat dan pembawaan atau faktor yang tak disengaja), pengaruh dari luar (lingkungan atau faktor disengaja)"[3]

Olehnya itu maka dituntut pembinaan dan pimpinan yang kontinue, efisien dan efektif terhadap bakat atau instink tersebut.

Pada sub ini penulis berkesimpulan bahwa naluri merupakan :

- Kemampuan yang dibawa sejak lahir,
- Berlangsung dengan tidak disadari dan mekanis,
- serta Kaku dan tak berubah.

---

[3] Drs.H.Abd. Muiz Kabry, Membina Naluri beragama, (Bandung : Alma'arif, 1982), h. 38.

B. Macam-macam Naluri Anak

Pada perinsipnya, naluri bermacam-macam, namun ia dapat diklasifikasikan berdasarkan kemampuan jiwa untuk menentukan arah proses-proses rohaniah , seperti :

- Kemampuan jiwa untuk beragama,
- kemampuan jiwa untuk beraestetika,
- kemampuan jiwa untuk berfikir,
- kemampuan jiwa untuk berkemauan,
- kemampuan jiwa untuk emosi,
- kemampuan jiwa untuk berfantasi, dan
- kemampuan jiwa terhadap seksualitas.[4]

1. Kemampuan jiwa untuk beragama.

Sebagaimana diketahui bahwa setiap manusia yang lahir, adalah bersih atau suci dari syirik, mengingat ia telah dibaiat sebelum lahir, dengan demikian naluri ketauhidan yang menyertai kehidupannya di dunia ini merupakan potensi untuk dikembangkan. Olehnya itu Allah Swt, berfirman dalam Alqur'an surat Ar Rum ayat 30, yang berbunyi :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا
لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ

"Terjemahnya"

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada

---

[4]"Lihat" uraian : Drs.Agus Sujanto, Psikologi Perkembangan,(Jakarta: Aksara Baru, 1986), h. 115.

agama (Allah):(tetaplah) atas fitrah Allah yang-telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Ti ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, . . .[5]

2. Kemampuan jiwa untuk beraestetika :

Manusia dalam keberadaannya di dunia ini diser tai dengan perasaan indah/mempunyai pernyataan jiwa dalam melakukan penilaian terhadap sesuatu yang dilihat, sehingga manusia/anak selalu cenderung kepada ke indahan.

3. Kemampuan jiwa untuk berfikir :

Menurut pandangan filsafat, bahwa manusia adalah makhluk yang disebut : "homo sapiens, yaitu makhluk yang mempunyai kemampuan untuk berilmu pengetahuan"[6], sehingga manusia selalu cenderung untuk mengeta hui apa yang belum dan tidak diketahuinya atau disebut instink neugirik/curiosity.

4. Kemampun jiwa untuk berkemauan :

Dalam hal ini manusia/anak mampu untuk memperkembangkan kecenderungannya dan nafsunya atas pengawa san pemikiran yang dimiliki.

---

[5] Departemen Agama RI, Op cit, h. 645.

[6] Drs.H.M.Arifin M Ed, Hubungan timbal balik pen didikan agama, (Jakarta : Bulan bintang, 1978), h. 26.

5. Kemampuan jiwa untuk emosi :

Sebagaimana telah diketahui bahwa anak dalam perkembangannya, adalah menuntut pemenuhan kebutuhan jiwanya, seperti membutuhkan kegembiraan dan kesenangan dan lain-lain, menunjukkan bahwa anak-anak jelas memiliki instink/naluri untuk emosi.

6. Kemampuan untuk berfantasi :

Dalam hal ini anak mempunyai instink atau naluru untuk mencipta/menghayal, setelah memperoleh ransangan dari pertumbuhan dan perkembangan biologisnya, perkembangan pantasi ini bermula sejak kanak-kanak, untuk itulah maka sangat urgent bagi setiap anak untuk mendapatkan bimbingan kearah pertumbuhan dan perkembangan fantasi tersebut, sehingga anak mampu menciptakan tanggapan baru atau rumusan baru terhadap sesuatu masalah.

7. Kemampuan terhadap seksualitas :

Dalam pertumbuhan biologis, maka anak matang kelenjer-kelenjer kelamin dalam dirinya, dalam hal ini tumbuh desakan-desakan baru dalam jiwa anak, yaitu desakan yang menghendaki layanan kebutuhan seksualitas

Bertitik tolak dari keterangan-keterangan yang diuraikan diatas, maka jelas keurgensian pentarapan -

suatu pendidikan yang dapat mengarahkan naluri tersebut sehingga mampu mengekspresikan suatu sikap yang - positif, dalam hal ini baik sikap dalam bertindak atau berbuat, maupun dalam berfikir dan sebagainya. Dengan demikian efektivitas pendidikan islam dalam pembinaan naluri keagamaan adalah sangat relevan, guna mengarah kan pertumbuhan jasmani dan perkembangan jiwa anak di dik, mengingat pendidikan islam adalah suatu usaha un tuk mengarahkan naluri anak didik sehingga mencapai - kesempurnaannya, yaitu mampu memproyeksikan jiwa yang tenang, atau pribadi yang sesuai dengan tuntutan islam.

C. Naluri keagamaan pada anak

Berdasarkan perinsip bahwa dalam diri manusia/ anak, terdapat kemampuan dasar atau naluri beragama , dengan demikian jelas bahwa manusia memerlukan pendidikan dalam arti luas, dengan kata lain memerlukan pe ngaruh dari lingkungan sekitarnya.

Naluri keagamaan pada setiap manusia/anak adalah dibawa sejak lahir, yang telah diwariskan atau di lekatkan oleh orang tuanya, secara bertahap, seperti:

- Peletakan naluri keagamaan sebelum pembuahan,
- Peletakan naluri keagamaan sebelum lahir (dalam kan dungan, dan

- Peletakan naluri keagamaan setelah lahir.

1. Peletakan naluri keagamaan sebelum pembuahan :

Sebagaimana diketahui bahwa nabi Muhammad Saw, telah memerintahkan kepada suami dan isteri yang hendak melakukan perhubungan, supaya berdoa sebelumnya , yaitu :

عَنْ اِبْنِ عَبَّاسٍ ، قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صلعم : . . . اَللّٰهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَارَزَقْتَنَا [7]

"Terjemahnya"

Ya Allah ! jauhkanlah kiranya setan dari kami dan jauhkanlah setan dari anak yang Engkau berikan kepada kami (dalam persetubuhan ini).

Hadits tersebut menunjukkan bahwa peletakkan - dasar keagamaan terhadap anak sudah dilaksanakan sejak dini, atau sejak pertemuan ayah dan ibu.

2. Peletakan naluri keagamaan sebelum lahir (dalam - kandungan) :

Menurut Prof. Casimir, bahwa anak dalam kandungan dapat didik beragama, dengan cara : "memberi suasana keagamaan dalam bentuk membaca ayat-ayat suci Al qur-an (surat Yusuf, surat Yasin dan lain-lain)"[8]

---

[7] Ahmad Al Hasyimi, Op. Cit, h. 141.

[8] Drs.H.Abd.Muiz Kabry, Op cit, h. 47.

Keterangan tersebut memberikan pengertian bahwa orang tua dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak dalam kandungan ibunya, sehingga dituntut para ibu atau ayah untuk menciptakan suasana keagamaan ketika anak masih dalam kandungan.

Selanjutnya Allah Swt telah mengambil kesaksian terhadap jiwa anak dalam kandungan tersebut, sebelum ia keluar dari rahim ibunya, sebagaimana firmanNYA dalam Alqur'an surat Al A'raf ayat 172 yang berbunyi:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ
أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا . . .

"Terjemahnya"

> Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka seraya berfirman : "Bukankah Aku ini Tuhanmu?". Mereka menjawab : Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi . . .[9]

Ayat tersebut menunjukkan bahwa anak dalam kandungan ibunya telah mendapat pendidikan yang merupakan faktor warisan atau sebagai naluri keagamaan bagi anak yang kelak di bawa ketika ia lahir.

Olehnya itu naluri ketauhidan yang dibawa sejak lahir setiap anak, menuntut perhatian lingkungan seki

---

[9]Departemen Agama RI, Op Cit, h. 250.

taranya, sehingga jiwa anak tidak merasakan pertentangan antara kemampuan dasar yang dimilikinya dengan kondisi yang diterima dari lingkungan sekitarnya itu.

3. Peletakan naluri keagamaan setelah lahir :

Untuk itu penulis mengemukakan sebuah hadits nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan imam Abu Ya'la dari Hasan bin Ali r.a, yang berbunyi :

عَنِ الْحَسَنِ. قَالَ النَّبِيُّ صلعم: مَنْ وُلِدَ لَهُ وَلَدٌ فَأَذَّنَ فِي أُذُنِهِ الْيُمْنَى وَأَقَامَ فِي أُذُنِهِ الْيُسْرَى. . . [10]

"Terjemahnya"

> Barangsiapa lahir baginya seorang anak, maka hendaklah ia mengadzankan pada telinga kanannya, dan membacakan iqamah pada telinga kirinya . . .

Dengan demikian jelas bahwa anak sebelum dan setelah lahir telah dibekali dengan dasar keagamaan - yang kelak mengiringi pertumbuhan dan perkembangannya baik jasmani maupun rohani, namun bekal dasar terse - but, tidak akan berkembang menuju kesempurnaannya tan pa pengaruh atau pembinaan yang positif, efektif dan efisien dari orang tuanya serta lingkungannya. Untuk-itulah nabi Muhammad Saw bersabda dalam hadits riwa - yat imam Muslim dari Abu Hurairah, yang berbunyi :

---

[10] Ahmad Al Hasyimi, Op Cit, h. 175.

مَا مِنْ مَوْلُوْدٍ اِلَّا يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَاَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ اَوْ يُنَصِّرَانِهِ اَوْ يُمَجِّسَانِهِ

"Terjemahnya"

> Tidaklah anak itu dilahirkan kecuali atas da sar fitrah, maka terserahlah pada kedua orang tu anya yang menjadikan anaknya beragama Yahudi dan Nasrani maupun Majuzi.

Bertitik tolak dari keterangan-keterangan yang dikemukakan diatas, maka penulis berkesimpulan pada-sub ini, bahwa Pendidikan agama islam adalah sangat - urgen dan merupakan pendidikan yang relevan dengan ke butuhan jiwa anak, mengingat seorang anak yang baru - lahir di dunia ini, telah dibekali dengan pendidikan agama islam, bahkan semasih ia dalam kandungan ibunya pun telah memperoleh pendidikan agama islam, bahkan - lebih jauh dari itu kedua orang tuanya diperintahkan oleh nabi Muhammad Saw, untuk berdoa guna memperoleh anak yang memiliki naluri ketauhidan.

Justeru itulah maka jelas bahwa seandainya ter dapat seseorang yang bukan beragama tauhid atau beragama islam, maka hal tersebut disebabkan karena penga ruh pendidikan atau pengaruh lingkungan, jadi berdasar kan naluri ketauhidan/keagamaan anak, seharusnya dalam kehidupan ini ia beragama Islam, keterangan tersebut-ditopang oleh firman Allah dalam Alqur'an surat Al Im

ran ayat 19 berbunyi :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ . . .

"Terjemahnya"

Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi - Allah hanyalah Islam. . .[11]

---

[11] Departemen Agama RI, Op cit, h. 78.

BAB IV

PEMBINAAN NALURI BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK DI SDN NO. 126 SEMPANG PINRANG

Dalam pembahasan bab-bab sebelumnya telah diuraikan mengenai masalah naluri dan masalah pendidikan Islam, yang pada hakikatnya naluri merupakan kemampuan jiwa yang dibawa sejak lahir, namun membutuhkan bimbingan secara serius melalui pendidikan Islam, guna mengarahkan perkembangannya sehingga dapat mengendalikan kehidupan di dunia berdasarkan kehendak agama Islam. Oleh karena itu pada bab ini penulis akan menguraikan masalah pembinaan nluri beragama terhadap peserta didik pada SDN No. 126 Sempang Pinrang, yang dibagi kepada empat sub, yaitu:

A. Selayang Pandang SDN No. 126 Pinrang

Setelah penulis mengadakan wawancara dengan kepala sekolah tersebut, maka sub ini dikemukakan pada dua poin pembahasan, yaitu : Sebab berdirinya dan Keadaan guru, peserta didik, gedung.

1. Sebab berdirinya ;

Adapun faktor penyebab berdiri sekolah tersebut, adalah karena ;

- adanya daya tampung sekolah-sekolah yang ada di dusun Sempang dan sekitarnya sangat terbatas untuk menerima dan menampung peserta didik yang akan mendaftar setiap tahun,
- adanya animo masyarakat yang masih perlu didirikan sekolah dasar untuk menampung anak-anaknya, mengingat daya tampung sekolah dasar yang ada tidak mampu.[1]

Berdasarkan faktor tersebut diatas, maka pihak pemerintah menangani kesulitan warga masyarakat di Sempang tersebut, dengan peletakan batu pertama pembangunan gedung sekolah dasar (SDN No. 126), "pada tanggal 16 September 1981, dan dimanfaatkan sebagaimana mestinya mulai tanggal 7 Juli 1982"[2]

2. Keadaan guru, murid dan gedung ;

a. Keadaan guru ;

Sejak tahun pertama dalam mengemban tugas sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah tersebut telah dibina oleh 6 orang pembina, diantaranya 4 Orang tenaga educatif dan seorang Kepala Sekolah serta seorang cerakah, untuk itu dapat dilihat pada ta

---

[1]Abdullah, BA , Kepala SDN No. 126 Sempang , "Wawancara", tanggal 21 Maret 1990.

[2]Abdullah, BA , Kepala SDN No.126 Sempang , "Wawancara", tanggal 21 Maret 1990.

bel berikut :

Tabel 1

Keadaan Guru SDN No.126 Sempang T.A.1989/1990

No.	N a m a	Jenis kelamin	Jabatan
1.	Abdullah, BA.	Laki-laki	Kepala
2.	Abd.Rasyid	Laki-laki	Guru
3.	A k k a s	Laki-laki	Guru
4.	Nurhaedah	Perempuan	Guru
5.	D i a n a Yasin	Perempuan	Guru
6.	D i n a Rembo	Perempuan	Guru

Sumber data: Papan Potensi Guru SDN No.126 Sempang, t.a. 1989/1990.

b. Keadaan murid ;

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah tersebut sejak keeksistensiannya di dusun Sempang Pinrang, telah menampung dan menerima peserta didik yang pada tahun ajaran 1989/1990 berjumlah 124 peserta, di bagi dalam enam tingkatan/kelas, lihat tabel berikut:

Tabel 2

Keadaan Peserta Didik SDN No.126 Sempang T.A.1989/1990

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	J u m l a h
1	2	3	4	5
1.	I	11	14	25 peserta

Lanjutan Tabel 2

1	2	3	4	5
2.	II	9	8	17 peserta
3.	III	9	12	21 peserta
4.	IV	10	10	20 peserta
5.	V	8	13	21 peserta
6.	VI	11	9	20 peserta
	Jumlah	58	66	124 peserta

Sumber data: Papan potensi Peserta didik SDN No. 126 Sempang Pinrang, T.A. 1989/1990.

c. Keadaan gedung :

Selanjutnya penulis uraikan masalah gedung/ruangan belajar, sebagaimana keterangan yang diperoleh, adalah :

> Untuk kelangsungan proses belajar mengajar di SDN No. 126 Sempang Pinrang, dipergunakan enam lokal ruangan yang masing-masing berukuran 8 x 7.15 meter, sedangkan satu lokal ruang perkantoran yang berukuran 8 x 8 meter.[3]

Adapun sarana dan pasilitas sebagai perangkap keras yang melengkapi sekolah t ersebut, adalah :

- bangku/meja peserta didik = 150 buah,
- meja guru = 1 pasang/kelas,
- papan tulis = 1 buah/kelas, dan
- lemari/rak buku = 1 buah/kelas.

---

[3]Abdullah, BA, Kepala SDN No. 126 Sempang Pinrang, "Wawancara", tanggal 21 Maret 1990.

[4]Abdullah, BA, Kepala SDN No. 126 Sempang Pinrang, "Wawancara", tanggal 21 Maret 1990.

Kemudian untuk kelancaran administrasi sekolah, maka pada perkantoran sekolah tersebut terdapat, antara lain :

- mesin ketik satu buah,
- lemari buku satu buah,
- tempat arsif-arsif surat satu buah rak,
- meja/kursi kepala sekolah satu pasang,
- meja/kursi tamu satu pasang, dan
- jam dinding.[5]

Berdasarkan keterangan-keterangan diatas, maka eksistensi SDN No. 126 Sempang Pinrang, adalah ditunjang oleh faktor-faktor : pendidik, anak didik serta sarana dan pasilitas pendidikan, sehingga dapat mewujudkan pembinaan naluri beragama pada peserta didiknya.

B. Naluri beragama menurut pandangan Islam

Naluri beragama atau biasa disebut instink relegius yang merupakan suatu fitrah yang melekat pada setiap manusia sejak ia dilahirkan dan merupakan kemampuan jiwa manusia untuk mengetahui hal-hal yang abstrak, dengan demikian tiada sesuatu kelompok atau masyarakat, melainkan ada kepercayaan me-

---

[5] Abd. Rasyid , Kepala Tata Usaha SD No. 126 Sempang Pinrang, "Wawancara", Tanggal 25 Maret 1990.

warnai sikap hidupnya dan menjadi adat istiadat serta kebudayaannya yang sudah bahkan turun temurun dari ge nerasi kegenerasi. Keterangan tersebut membuktikan adanya naluri keagamaan yang melekat dan sudah berakar dalam jiwa manusia. Justeru itulah Allah Swtberfirman dalam Alqur-an surat Arrum ayat 30, yang berbunyi :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا

"Terjemahnya"

> Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, (tetaplah) atas fitrah Allah yang - telah menciptakan manusia menurut fitrah itu.[6]

Ayat tersebut menunjukkan bahwa naluri beragama menurut pandangan islam, adalah seluruh aktivitas dalam kehidupan ini harus tuntutan agama/ajaran-ajaran islam, dalam hal ini aktivitas tersebut merupakan ekspresi dari jiwa agama.

Melihat uraian tersebut, maka dalam kehidupan-manusia di dunia senantiasa di warnai dengan dogma agama islam, baik ditinaju dari kehidupannya sebagai - makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial.

Untuk itulah naluri beragama menurut pandangan

---

[6] Departemen Agama RI, Alqur'an dan terjemahnya (Jakarta : Proyek pengadaan kitab suci alqur-an, 19-83), h. 645.

islam mencakup seluruh kegiatan yang diemban manusia.

Kemampuan jiwa manusia secara islam yang merupakan potensi dasar bagi kehidupannya di dunia ini menyebabkan dia dapat hidup dengan sempurna, mengingat kemampuan jiwa tersebut cakrawalanya sangat luas, meliputi :

a. Naluri beragama ditinjau dari segi rohaninya :

Sebagaimana telah dikemukakan pada bab III tentang macam-macam naluri anak, maka salah satu diantaranya yang penulis kemukakan pada pembahasan ini ialah kemampuan untuk berfikir.

Tiap anggota tubuh manusia mempunyai fungsi yg sudah tertentu. Akal berfungsi sebagai sarana berfikir merenungkan sesuatu dan menarik pelajaran dan i'tibar dari kejadian-kejadian yang dilihat atau dialaminya. Agama islam yang menghendaki agar akal terlepas dari jeratannya dan bangkit dari kebekuannya mengajak serta menghimbau ummat manusia agar melihat, berfikir -, merenungkan keajaiban ciptaan Allah. Untuk itu Allah berfirman dalam surat Yunus ayat 101, yang berbunyi :

قُلِ انْظُرُوْا مَاذَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْاٰيٰتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَّا يُؤْمِنُوْنَ

"Terjemahnya"

Katakanlah ! perhatikanlah apa yang ada dilangit dan dibumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekua

saan Allah dan rasul-rasul yang membawa peringa tan bagi orang-orang yang tidak beriman.[7]

Selanjutnya Allah berfirman dalam alqur-an surat Az Zumar ayat 9, yang berbunyi :

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

"Terjemahnya"

Katakanlah ! adakah sama orang-orang yang me ngetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa potensi-akal dan kemampuan jiwa untuk berfikir merupakan satu naluri yang dimiliki manusia untuk mengemban kehidu - pannya, sehingga manusia dapat mengupayakan melalui - kemampuan tersebut suatu kemajuan yang mendatangkan - kebahagiaan dan kesejahteraan pribadi dan masyarakat-umum. Dengan demikian manusia yang dibekali naluri ber agama berupa kemampuan berfikir, ia dapat mewujudkan - tujuan hidupnya, yaitu menyembah kepada Allah Swt, da lam arti luas, yaitu mampu menyingkap rahasia alam dan seluruh isinya, untuk itu Allah berfirman dalam surat Saba' ayat 46, yang berbunyi :

قُلْ إِنَّمَا أَعِظُكُم بِوَاحِدَةٍ أَن تَقُومُوا لِلَّهِ مَثْنَىٰ وَفُرَادَىٰ ثُمَّ تَتَفَكَّرُوا . . .

"Terjemahnya"

---

[7] Ibid, h. 322.

Katakanlah ! Aku hendak memperingatkan kepadamu suatu hal saja, yaitu supaya kamu menghadap Allah (dengan ikhlas) berdua-dua atau sendirian, kemudian kamu fikirkan . . .[8]

2. Naluri beragama ditinjau dari segi moralnya :

Dalam hal ini setiap manusia cenderung kepada kebaikan, yang sesungguhnya kebaikan tersebut merupakan tujuan hidup yang hakiki. Dengan demikian itu maka setiap manusia senantiasa berusaha memperoleh dan berbuat kebajikan, sebagai alat pembawa kesejahteraan.

3. Naluri beragama ditinjau dari segi sosialnya :

Sebagaimana manusia yang hidup dalam kehidupan sosioindividuil, maka ia telah dibekali dengan kemampuan jiwa untuk hidup bermasyarakat, yang dengan sendirinya melalui pergaulan, sehingga lahir sikap tolong menolong yang menghiasinya. Olehnya itu setiap manusia senantiasa akan berbuat kebaikan demi kepentingan umum, karena ia mempunyai naluri beragama dalam hal ini hidup rukun dan damai bersama, untuk itu Allah berfirman dalam Alqur'an surat Al Hujurat ayat 10 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

"Terjemahnya"

Sesungguhnya orang-orang mu'min adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua sauda-

---

[8] Ibid, h. 691.

ramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat.[9]

Ayat tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan manusia untuk berbuat baik dalam kehidupannya sebagai makhluk sosial adalah merupakan suatu ketentuan dalam ajaran Islam dan merupakan pula naluri beragama yang dibawa sejak lahir oleh manusia itu sendiri.

Dengan keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa manusia lahir di dunia ini adalah disertai dengan potensi dasar untuk mengemban tugas sebagai makhluk psikophisis, sosioindividuil dan culturil - relegius.

C. Pembinaan naluri keagamaan berdasarkan tuntutan fase perkembangan anak

Untuk efisiensi dan efektivitas dalam pembinaan naluri keagamaan pada anak, maka pembinaan harus diarahkan kepada tingkat kecerdasan anak, mengingat perkataan sahabat nabi, yaitu Ali, r.a :

قَالَ عَلِيٌّ كَرَّمَ اللهُ وَجْهَهُ حَدِّثُوا النَّاسَ بِمَا يَعْرِفُوْنَ[10]

"Terjemahnya"

---

[9] Ibid, h. 846.

[10] Mustafa Muhammad Imaroh, Jawahirul Bukhary, (Singapura: Littiba'ah, t.th), h. 65.

Bicaralah kepada manusia dengan sesuatu yang mereka ketahui.

Keterangan tersebut menunjukkan tuntutan islam terhadap penyesuaian tingkat kecerdasaan anak dalam - pembinaan naluri keagamaan, guna memperoleh hasil yang positif.

Adapun tingkat kecerdasan tersebut, sebagaimana yang diuraikan Drs.H.M.Arifin dalam buku Hubungan timbal balik pendidikan agama, yaitu :

- Periode pendidikan pertama : sejak lahir sampai umur 6 tahun. anak dijaga dari segala yg mengotorkan jasmani dan rohani. Dengan kata lain periode ini adalah masa pendidikan secara dressur
- Periode pendidikan kedua yakni anak dididik tentang adab kesusilaan. . . dimulai umur 6 tahun
- Periode pendidikan ketiga: anak dididik sek suilnya dengan cara memisahkan tempat tidurnya da ri orang tua, sebab hubungan sexuil ayah dan ibu bila sempat dilihat oleh anak akan membahayakan-jiwa anak, mengingat anak mempunyai watak suka me niru perbuatan orang lain terutama orang tuanya. Anak dalam periode ini menginjak umur 9 tahun.
- Periode pendidikan keempat yakni bagi anak yang telah berumur 13 tahun diharuskan menjalan-kan sembahyang guna menenangkan jiwanya, karena-masa ini anak mulai memasuki alam pubertas . . .
- Periode pendidikan kelima yakni bagi umur 16 tahun. Pada masa ini anak telah mengalami ke-dewasaan nafsu berahinya (sexnya) yang banyak me nghajatkan penjagaan dari orang tuanya agar tidak terjadi ekses-ekses yang merugikan. Maka dari itu saat ini ayah diizinkan mengawinkan anaknya sebab menurut pandangan islam kawin merupakan jalan se-baik-baiknya bagi pencegahan ekses-ekses sexuil - tersebut. Disamping itu anak yang berumur 15 ta - hun menurut islam adalah sudah dewasa . . .
- Periode pendidikan keenam yakni umur dewasa (16 tahun sampai 21 tahun). Pada waktu ini anak -

> telah dilepaskan oleh orang tua dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri, . . . anak pada masa ini harus mendidik dirinya sendiri.[11]

Dengan demikian jelas bahwa islam sangat menuntut penyesuaian tingkat kecerdasan anak dalam pembina annya, Untuk itu penulis kemukakan tingkat kecerdasan anak didik yang tertampung di SDN No. 126 Sempang Pin rang, sebagaimana data yang diperoleh pada obyek yang diamati adalah berada pada periode pendidikan kedua - dan periode pendidikan ketiga, mengingat anak didik - tersebut berada pada usia antara 6 (enam) sampai 12 (duabelas) tahun. Olehnya itu dalam pembinaan naluri - keagamaan pada anak didik di sekolah tersebut adalah dihadapkan kepada materi pelajaran sebagaimana yang telah diatur oleh pemerintah, dalam hal ini Departe - men agama tentang materi pelajaran bidang studi pendi dikan agama yang meliputi : Keimana, ibadah, akhlak , alqur-an, muamalah dan sejarah islam, yang pelaksana-annya adalah sebagai berikut :

1. Pelajaran keimanan :

   - Pendahuluan, kemudian guru menerangkan acara pe lajaran.
   - Guru dan siswa bercakap-cakap tentang pelajaran

---

[11] Drs.H.M.Arifin, Hubungan timbal balik pendidi kan agama, (Jakarta: Bulan bintang, 1978), h. 33 - 34

keimanan, lalu ditulis yang dianggap perlu.
- Guru menulis dalil-dalil tentang masalah tersebut.
- Terakhir, guru mengemukakan urgensi aqidah, kemudian siswa disuruh membaca dan menulis kesimpulan.

2. Pelajaran Ibadah :
   - Pendahuluan, bersoal jawab mengenai pelajaran yang telah diajarkan.
   - Guru menulis kata-kata yang baru bagi murid.
   - Pada akhir pelajaran, para peserta didik disuruh membaca dan menyalin kesimpulan yang ada.
3. Pelajaran akhlak :
   - Pendahuluan, sesuai dengan acara pelajaran.
   - Bersoal jawab mengenai sifat utama dan tercela.
   - Guru menyebut dalil naqli tentang masalah akhlak.
   - Akhirnya peserta didik disuruh membaca dan menulis kesimpulan.
4. Pelajaran Alqur'an :
   - Pendahuluan.
   - Guru menulis dan membacakan ayat-ayat.
   - Peserta didik dianjurkan menulis kemudian membaca ayat-ayat tersebut.
5. Pelajaran muamalah :
   - Pendahuluan, sesuai dengan acara pelajaran.
   - Menyebutkan ayat-ayat suci dan hadits yang erat hubungannya dengan masalah tersebut.
   - Diakhir pelajaran, peserta didik disuruh menulis kesimpulan.
6. Pelajaran Sejarah Islam :
   - Menyampaikan acara pelajaran.
   - Menerangkan riwayat nabi/rasul dan para sahabatnya.
   - Dalam meriwayatkan pelopor kemajuan islam, guru mengkaitkan dengan sejarah kebangkitan islam dan sejarah perjuangan bangsa Indonesia.[12]

Berdasarkan hasil observasi penulis, maka de-

---

[12] Muh.Akkas, Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN No. 126 Sempang Pinrang, "Wawancara", Pinrang: tanggal 25 Maret 1990.

ngan pelaksanaan pendidikan Islam tersebut diatas , maka tanggapan peserta didik dapat dikemukakan :

> Pendidikan Islam benar-benar mengarahkan - sikap dan mental kami, namun seandainya pelak sanaan pendidikan Islam tersebut di SDN No. - 126 Pinrang di dukung dengan sarana ibadah - dan buku-buku bacaan, tentunya lebih mempenga- ruhi penghayatan dan pengamalan kami terhadap ajaran-ajaran Islam.[13]

Bertitik tolak dari keterangan diatas, jelas menunjukkan bahwa pembinaan naluri keagamaan menuntut penyesuaian tingkat kecerdasan peserta didik di- samping sarana/fasilitas yang memadai.

D. Metode Pendidikan Islam dalam Pembinaan Naluri Peserta didik pada SDN No. 126 Sempang Pinrang

Dalam pembinaan naluri keagamaan pada peserta didik di SDN No. 126 Sempang Pinrang, maka pelak sanaan Pendidikan Islam sebagaimana materinya yang telah diuraikan pada sub terdahulu, adalah dengan - metode: "ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian - tugas, dan eksprimen serta karya wisata"[14]

1. Metode Ceramah.

Dalam hal ini materi pelajaran disampaikan se-

---

[13] Muhammad Taufiq, Peserta didik Kelas VI SDN No. 126 Sempang Pinrang, tanggal 25 Maret 1990.

[14] Muh. Akkas , Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam SDN No. 126 Sempang Pinrang, tanggal : 25 Maret 1990.

cara lisan, metode tersebut dilaksanakan apabila :

- materi yang akan disampaikan terlalu banyak,
- hendak menggairahkan siswa untuk melaksanakan amal.

2. Tanya jawab :

Metode tersebut penggunaannya dimaksudkan agar siswa/murid dapat memanfaatkan pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh atau telah dimiliki.

3. Diskusi :

Yaitu suatu kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu masalah guna mengambil kesimpulan.

4. Pemberian tugas :

Dalam hal ini siswa/murid diberi tugas di luar jam pelajaran (kokurikuler), penggunaan metode tersebut dimaksudkan untuk :

- memanfaatkan pengetahuan siswa,
- mengaktifkan murid dalam memecahkan suatu masalah,
- dan agar siswa/murid lebih rajin/giat.

5. Eksprimen :

Dalam hal ini guru dan siswa bersama-sama mengerjakan/memperaktekkan suatu amal, yang merupakan latihan peraktis dari apa yang sudah diketahui. Penggunaan metode tersebut dimaksudkan agar para murid memperoleh pengertian yang jelas dalam pembinaan naluri-

keagamaan terhadapnya.

6. Karyawisata :

Metode tersebut dimaksudkan agar para murid :

- memahami dan mengerti dengan jelas terhadap semua yang diciptakan Allah Swt melalui alat inderanya.
- Menumbuhkan rasa cinta pada lingkungan dan tanah air.

Dengan keterangan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan naluri keagamaan terhadap anak didik di SDN No. 126 Sempang Pinreng adalah dilaksanakan dengan metode yang efektif dan efisien, sehingga manfaat dan pengaruhnya dapat nampak dalam kehidupan anak, seperti manfaatnya :

- memahami keyakinan yang esensi menurut kehendak Islam,
- mengerti dan mengamalkan kelakuan yang dituntut Islam,
- mengerti dan mengamalkan ibadah yang sesuai dengan ajaran Islam, serta
- memahami hikmah kejadian alam ini.

Adapun pengaruhnya, maka anak :

- tidak mempercayai lagi adanya kekuasaan selain kekuasaan Allah Swt, sehingga anak didik beramal semata-

mata karena Allah Swt.

- senantiasa saling hormat menghormati serta saling - kasih mengasihi,
- Bertanggung jawab setiap tingkah lakunya,
- senantiasa melaksanakan amal shaleh, seperti amal i badah.
- giat dan serius menuntut ilmu/belajar dan senantiasa memelihara dan melestarikan serta memanfaatkan a lam, sebagaimana manifestasi dari kesyukurannya ter hadap nikmat Allah Swt.

Melihat keterangan yang dikemukakan diatas, ma ka jelas bahwa pendidikan islam efektifitasnya dalam pembinaan naluri keagamaan terhadap anak didik di SDN No. 126 Sempang kabupaten Pinrang dapat mewujudkan ci ta-cita yang ingin diperoleh setiap anak, yaitu keba hagiaan dunia dan akhirat kelak, yang dengan sendiri-nya pendidikan tersebut sekaligus menyukseskan tujuan yang diemban sekolah tersebut dalam kemandiriannya di Sempang Pinrang, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, dan menyukseskan tujuan pendidikan Nasional sebagaima na produk MPR nomor II/MPR/1988, yang berbunyi :

> Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila, - bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia In donesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa

terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti-luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.[15]

Demikianlah pembahasan penulis tentang pembinaan naluri beragama pada peserta didik di SDN No.-126 Sempang Pinrang, melengkapi pembahasan skripsi yang berjudul : "Efektivitas Pendidikan Islam dalam pembinaan naluri keagamaan terhadap peserta didik - di SDN No. 126 Sempang Pinrang". Mudah-mudah skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Pare-Pare.

---

[15]Majelis Permusyawaratan Rakyat RI, GBHN 1988 (Semarang: Beringin Jaya, t.th), h. 76 - 77.

BAB V

PENUTUP

Dalam bab tersebut, penulis sampai kepada pembahasan tentang tanggapan atau rumusan akhir dari permasalahan yang dihadapkan pada judul skripsi ini sekaligus dengan langkah-langkah yang harus ditempuh guna memperoleh hasil yang positif, untuk itulah pada bab-ini penulis kemukakan dua sub pembahasan, yaitu :

A. Kesimpulan

Sebagaimana pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Peranan pendidikan Islam terhadap prospek perkembangan naluri keagamaan anak di SDN No. 126 Sempang kabupaten Pinrang, adalah cukup memberi andil yang besar dalam pembinaan naluri keagamaan tersebut, mengingat pendidikan Islam adalah pendidikan yang diarahkan kepada anak didik guna mewujudkan tujuan hidupnya, yaitu manusia/anak yang sehat jasmani dan rohani, sehingga mampu untuk ber

buat sesuatu demi kebahagian dan keselamatan serta kesejahteraan diri sendiri dan masyarakat pada umumnya. Selain itu setiap anak mampu menjabarkan sikap dan mental dalam bentuk berbicara, berfikir serta bertingkah laku sebagai ekspresi dari naluri keagamaan yang terbina.

Dengan demikian, maka tugas yang diemban sekolah tersebut sebagai lembaga pendidikan formal di tingkat dasar, adalah dapat menyukseskan dan mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional sebagai produk MPR Nomor I/MPR/1988.

2. Pendidikan Islam yang dilaksanakan secara berkesinambungan baik pelaksanaan tersebut untuk mencapai target kurikulum yang telah ditetapkan, maupun untuk pembinaan secara timbal balik antara guru bidang studi pendidikan islam dan bidang studi lainnya, bahkan antara guru di sekolah dan orang tua serta masyarakat pada umumnya, yang secara ekstra kurikuler, maka dengan sendirinya pendidikan tersebut dapat mengendalikan dan mengarahkan naluri keagamaan pada anak didik di SDN NO. 126 Sempang Pinrang, sehingga anak didik tersebut dapat menjadi insan yang utuh, yaitu sehat jasmani dan rohani.

B. Saran-saran

Efektivitas pendidikan islam dalam pembinaan - naluri keagamaan terhadap peserta didik di SDN No.126 Sempang Pinrang, adalah sangat menentukan bagi keberhasilan sekolah tersebut dalam mengemban tugas menyuk seskan tujuan pendidikan nasional, maka dengan itu pe nulis sarankan agar :

1. Pendidikan Islam senantiasa diterapkan sedini mung kin, sehingga anak telah memperoleh bekal pendidi kan Islam sebelum ia duduk di bangku sekolah da - sar.
2. Dalam pembinaan anak dan pembinaan naluri keagama an terhadap anak didik di sekolah tersebut, maka pelaksanaan pendidikan islam harus ditunjang dengan dropping buku-buku pendidikan agama Islam ba ik dari kantor Departemen pendidikan dan kebudaya an maupun dari kantor Departemen Agama, sehingga waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan baik dan efektif.
3. Tiga pusat pendidikan, dalam hal ini orang tua, - guru dan tokoh-tokoh masyarakat harus menumpahkan perhatian, guna mengevaluasi sejauhmana efektivitas pendidikan Islam dalam pembinaan naluri keaga maan di SDN No. 126 Sempang kabupaten Pinrang.

4. Semua guru yang ada di SDN No. 126 Sempang Pinrang supaya menunjukkan sikap mental baik dalam bentuk berbicara maupun dalam bentuk bertingkah laku yang dapat bernilai paedagogis bagi anak, sehingga prek wensi pembinaan naluri keagamaan terhadap anak le bih meningkat dan terarah.

Demikianlah saran-saran yang penulis kemukakan dalam melengkapi pembahasan skripsi ini.

KEPUSTAKAAN

Abu Ahmadi, Drs.H, Sejarah Pendidikan, Semarang: Toha Putra, 1975.

Ahmad Alhasyimi, Mukhtar Ahadits, Mesir : Maktabah At tijjariyyah, 1948M.

Ahmad D Marimba, Drs. Pengantar Filsafat Pendidikan - islam, Bandung : Alma'arif, 1980.

Arifin M Ed, Drs.H.M, Hubungan timbal balik pendidikan Agama, Jakarta: Bulan bintang, 1978.

As Suyuti Imam, Jami'ush Shagier, Mesir : Abdul Hamid Ahmad Hanafi, t.th

Hajar, Imam Ibnu, Bulugul Maram, Surabaya: Ahmad bin-said Nabhn, t.th.

Hamka, Tafsir Al Azhar, Juz I, Jakarta: Nurul Islam , 1981.

Hasbi Ash Shiddieqy, Al Islam, Jilid II, Jakarta: Bulan bintang, 1977.

_____, Sejarah dan pengantar ilmu Alqur'an/tafsir Jakarta: Bulan bintang, 19 .

Ibnu Katsir, Imam, Tafsir Al Qur'anul Adzim, Yokyakarta: Kota kembang, 1979.

Mahmud Yunus, Prof.DR.H, Metodik Khusus pendidikan agama, Jakarta: Hidakarya Agung, 1978M.

Muiz Kabry, Drs.Abd. Membina Naluri beragama, Bandung: Alma'arif, 1982.

Mustafa Muhammad Imaroh, Jawahirul Bukhary, Singapura: Littiba'ah wan Nasyr, t.th.

Nawawi Imam, Matan Al Arba'in, Mesir : Muhammad Ali - Shabih, t.th.

Omar Mohammad Altoumy, Falsafatut Tarbiyyah Al Islami yah, diterjemahkan oleh Hasan Langgulung, de ngan judul : "Falsafah Pendidikan Islam", Ja karta: Bulan bintang, 1979.

Poerwadarminta, WJS, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

RI, Departemen Agama, Alqur'an dan terjemahnya, Jakar ta: Proyek pengadaan kitab suci alqur-an, 19 83.

RI, Majelis Permusyawaratan Rakyat, GBHN 1988, Sema - rang: Beringin Jaya, t.th.

Sabiq, Syid, Islamuna, diterjemahkan oleh : H.Salim Bahreisy, dengan judul : "Inilah Islam", Semarang: Toha putra, tth.

Sahilun, Drs. Pendidikan agama islam di Perguruan ting gi, Surabaya: Al Ikhlas, t.th.

Sastrapradja, M. Kamus Istilah pendidikan, Surabaya : Usaha Nasional, 1981.

Sodiq, Se, Kamus Istilah agama, Jakarta: Sienttarama, 1983.

Yulius dkk, Kamus Baru Bahasa Indonesia, Surabaya: Usaha Nasional, 1980.

Zakiah Daradjat, DR, Peranan agama dalam kesehatan men tal, Jakarta: Gunung Agung, 1980.

Muhammad Rofiq, Sistim Isnad, Bandung : Alma'arif, 19 80.

Lampiran 1

DAFTAR WAWANCARA

1. Sejarah berdiri SDN No. 126 Sempang Pinrang.
2. Keadaan guru, peserta didik, dan gedung SDN No . 126 Sempang Pinrang.
3. Keadaan mobiler serta perangkap lunak dan keras SDN No, 126 Sempang Pinrang.
4. Pelaksanaan Pendidikan Islam di SDN No. 126 Sempang Pinrang, dalam pembinaan naluri keagamaan.
5. Efektivitas pendidikan islam yang dirasakan peserta didik di SDN No. 126 Sempang Pinrang.

DAFTAR INFORMAN

No.	N a m a	Jabatan	Tanda tangan
1.	Abdullah, BA	Kepala SDN 126 Sempang Pin - rang.	1.
2.	Abd. Rasyid	Urusan Tata U- saha SDN 126	2.
3.	A k k a s	Guru bidang studi Pendidi- kan Islam	3.

Pinrang, 10 Januari 1990

Penulis,

Mardani